

## Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

<sup>1</sup>Anengsih, <sup>2</sup>Muryani, <sup>3</sup>Lukmanul Hakim

Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

|  |   |
|--|---|
| <b>Article Info</b>  | <b>Abstract</b>   |
| <b>Article history:</b><br>Received : 6 Desember 2022<br>Publish : 10 Januari 2023 | <i>Competency-based national curriculum has been implemented since 2004, now when the independent curriculum was launched by the minister of education Nadiem Nakarim, that a competency is often interpreted as a mere skill or only needed for vocational, but what is actually being able to demonstrate real action to solve problems. Competence is the result of the process of learning and thinking. Competence is the result of higher-order thinking and learning processes that demonstrate transferability, prowess in new situations in various combinations, not just predictable routine tasks. Achievement is defined not just as success in exams and school studies, but actually being the key to continuing to adapt and to carry out sustainable synergies across fields of science and profession. Every curriculum development activity should use a strong foundation so that it will produce a curriculum that fits the needs, which can be used as the basis for making decisions about the curriculum because based on these foundations fundamental questions can be answered such as: 1) Explain why within a certain period of time the school curriculum especially the basic education curriculum? must always be reviewed for renewed development, 2) What is meant by a Learning Recovery Policy?, 3) Why do we need a changing Curriculum? , 4) What do parents need to prepare when their child's education unit implements the curriculum? 5) The basis and principles for developing an educational curriculum, especially the basic education curriculum? 6) What is the shape of the curriculum structure with the implementation of the curriculum 7) what things should be taught to the younger generation so that they can lead them to a good life, 8) how far is the role and responsibility of schools in this matter, 9) the relevance of education to the needs and community structure, 10) the role of technology and family structure on educational practices in schools, 11) fulfillment of basic human needs through education, 12) relevance of curriculum structure to the stages of student maturity development, and many other relevant questions. Through a study of the fields that form the basis of this curriculum development, things that are normative and ideal on which the goals of education are based can be analyzed, and this is very useful for developing education with very complex challenges, it can be said that it is almost impossible to formulate goals. - curriculum goals by sticking to one philosophy, educational theory or a particular curriculum model consistently and consequently. Therefore, to accommodate the challenges and needs of education which are very complex, an eclectic model is often used, by taking the best and possible things from all existing philosophical schools, so that in determining educational goals more balanced efforts are made.</i> |
| <b>Keywords:</b><br>Teacher competence, Curriculum, Technology                     | <b>Abstrak</b>  |
| <b>Info Artikel</b>  | Kurikulum nasional berbasis kompetensi sudah terselenggara sejak 2004 ,kini di saat kurikulum merdeka diluncurkan oleh menteri pendidikan Nadiem Nakarim, bahwa sebuah kompetensi seringkali di artikan sebagai keterampilan semata atau hanya dibutuhkan untuk vokasi, namun yang sebenarnya adalah mampu mendemonstrasikan aksi nyata untuk memecahkan masalah. Kompetensi merupakan hasil dari proses belajar dan berfikir. Kompetensi adalah hasil dari proses belajar dan berfikir tingkat tinggi yang membuktikan <i>transferability</i> , mahir di situasi baru dengan berbagai kombinasi, bukan hanya tugas rutin yang bisa diprediksi. Prestasi didefinisikan bukan sekadar sukses dalam ujian dan pelajaran sekolah, tetapi sesungguhnya menjadi kunci untuk terus beradaptasi dan melakukan sinergi lintas bidang ilmu dan profesi yang berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan kurikulum hendaknya menggunakan landasan yang kuat sehingga akan melahirkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, yang dapat dijadikan dasar pokok keputusan tentang kurikulum karena berdasarkan landasan-landasan tersebut dapat dijawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: 1) Jelaskan mengapa dalam kurun waktu tertentu kurikulum sekolah terutama kurikulum pendidikan dasar? harus selalu ditinjau kembali untuk dikembangkan diperbaharui, 2) Apa yang dimaksud dengan Kebijakan Pemulihan Pembelajaran?, 3) Mengapa kita memerlukan Kurikulum yang berubah ? , 4) Apa yang perlu orang tua siapkan ketika satuan pendidikan anak mereka menerapkan Kurikulum ?5) Landasan dan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan terutama kurikulum pendidikan dasar? 6) Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum 7) hal-hal apakah yang harus diajarkan kepada generasi muda agar dapat membimbing mereka ke kehidupan yang baik, 8) seberapa jauh peranan dan tanggung jawab sekolah dalam hal ini, 9) relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dan struktur masyarakat, 10) peranan teknologi dan struktur keluarga terhadap praktek kependidikan   |

di sekolah, 11) pemenuhan kebutuhan dasar manusia lewat jalur pendidikan, 12) relevansi struktur kurikulum dengan tahap-tahap perkembangan kedewasaan anak didik, dan masih banyak lagi pertanyaan yang relevan. Melalui kajian terhadap bidang-bidang yang menjadi landasan pengembangan kurikulum ini, hal-hal yang bersifat normatif dan ideal yang menjadi tumpuan tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat dianalisis, dan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan dengan tantangan yang sangat kompleks boleh dikatakan hampir tidak mungkin untuk merumuskan tujuan-tujuan kurikulum dengan hanya berpegang pada satu filsafat, teori pendidikan atau model kurikulum tertentu secara konsisten dan konsekuen. Oleh karena itu untuk mengakomodir tantangan dan kebutuhan pendidikan yang sangat kompleks sering digunakan model eklektik, dengan mengambil hal-hal yang terbaik dan memungkinkan dari seluruh aliran filsafat yang ada, sehingga dalam menentukan tujuan pendidikan lebih diusahakan secara bereimbang.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



*Corresponding Author:*

**Anengsih**

Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [anengtea582@gmail.com](mailto:anengtea582@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur yang menentukan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Kurikulum diartikan sebagai suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Awalnya istilah "Kurikulum" diartikan a running course, berasal dari bahasa Latin curriculum dan dalam bahasa Perancis courire yang berarti to run. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (course) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah. Pengertian kurikulum dapat dibedakan dalam 4 sudut pandang, yaitu: (1) Pengertian kurikulum sebagai produk; (2) Pengertian kurikulum sebagai program; (3) Pengertian kurikulum sebagai hasil yang diinginkan dan; (4) Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Empat pengertian kurikulum tersebut akan dibicarakan berikut ini. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Pengembangan kurikulum yang didasari filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) penguasaan materi Selanjutnya, Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan tiga pendekatan dalam evaluasi kurikulum, yaitu: (1) pendekatan penelitian (analisis komparatif); (2) pendekatan obyektif; dan (3) pendekatan campuran multivariasi.

Di samping itu, terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya adalah Model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1972) yang menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu: Context, Input, Process dan Product. Menurut model ini keempat dimensi program tersebut perlu dievaluasi sebelum, selama dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Penjelasan singkat dari keempat dimensi tersebut adalah, sebagai berikut:

- a. Context (isi); yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya.
- b. Input (masukan); bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan pra sarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya.

- c. Process (jalannya kegiatan); pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi: pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain.
- d. Product (Hasil yang dicapai); keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup jangka pendek dan jangka panjang.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian interpretasi. Biasanya, ini adalah masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada metode multipel, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman permasalahan kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau lingkungan alam yang holistik, kompleks dan detail. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi dengan tujuan membangun teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta adalah penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literature dengan mengikuti berbagai referensi yang berkaitan dengan topik. Literatur yang digunakan adalah literatur yang dipelajari ketelitiannya dan dapat mendukung pemecahan masalah. Sedangkan strategi analisis yang digunakan menitikberatkan pada interpretasi dan kontekstualisasi data dalam kaitannya dengan kompetensi mengajar dalam pengembangan kurikulum.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahas latin, yaitu "Curriculae", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Widodo Winarso, 2015) Selanjutnya pada KBBI disampaikan bahwa kurikulum adalah 1) perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; 2) perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.

#### A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Awalnya istilah "Kurikulum" diartikan a running course, berasal dari bahasa Latin curriculum dan dalam bahasa Perancis courire yang berarti to run. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (course) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.

"Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum adalah seperangkat program terkait pembelajaran dalam pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perkembangan masyarakat yang terus berubah, perkembangan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan tujuan pendidikan maka akan membuat kurikulum tersebut juga akan berubah, sehingga kurikulum akan terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan.

Pengertian kurikulum dapat dibedakan dalam 4 sudut pandang, yaitu: (1) Pengertian kurikulum sebagai produk; (2) Pengertian kurikulum sebagai program; (3) Pengertian kurikulum sebagai hasil yang diinginkan dan; (4) Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Empat pengertian kurikulum tersebut akan dibicarakan berikut ini.

1. Pengertian Kurikulum sebagai Produk

Produk yang dimaksud berupa dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Jadi kurikulum sebagai produk merupakan dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar, dalam kurikulum terdapat sebuah program yang merupakan rencana kegiatan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah. Program yang dimaksud dalam kurikulum sebagai program dalam pembelajaran. Program pembelajaran ini dapat tertuang dalam daftar pelajaran ataupun pokok bahasan yang diajarkan pada kurun waktu tertentu seperti halnya dalam kurun waktu satu tahun atau satu semester.

2. Pengertian Kurikulum sebagai program

Kurikulum sebagai program pendidikan memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terprogram, terencana, dan dirancang secara sistematis berdasarkan norma-norma yang sesuai dan dengan demikian pedoman digunakan dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai pendidikan pendidikan (Dakir, 2004)

Selain kurikulum, istilah yang biasa digunakan sebelumnya adalah "rencana pembelajaran". Pada hakekatnya kurikulum sama dengan RPP (Nasution (2006:2) Berikut beberapa pengertian lain yang berkaitan dengan kurikulum:

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengajar siswa. Program tersebut ditujukan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang berbeda, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum berisi konten dan materi pelajaran. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan. Subjek dilihat sebagai pengalaman orang tua atau orang pintar di masa lalu, disusun secara sistematis dan logis.

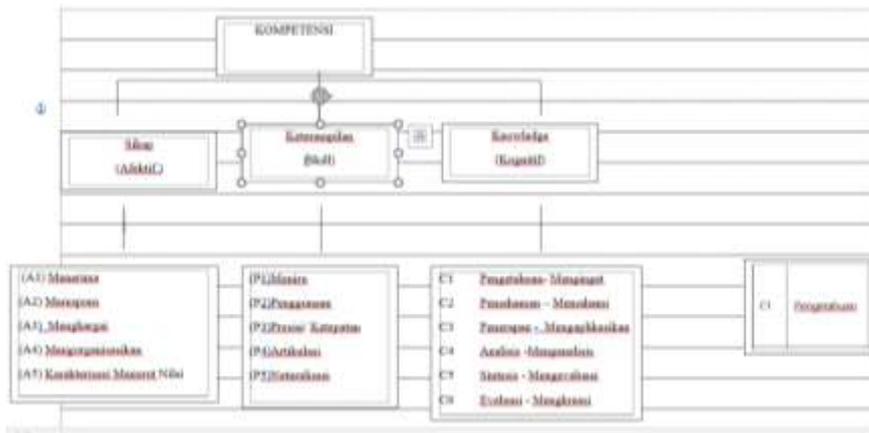
Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Pengertian lain tentang kurikulum menekankan kurikulum sebagai rangkaian pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.

## **B. Telaah Kurikulum**

- a) Pengertian Kurikulum sebagai Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia Kridalaksana, 1990)". Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Kurikulum sebagai hasil belajar diartikan sebagai hasil yang diinginkan setelah pelaksanaan pembelajaran berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada bidang studi. Hasil belajar peserta didik tersebut ditampilkan dalam bentuk dokumen.



b) Pengertian Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap peserta didik dalam ruang lingkup tertentu (ruangan kelas) sesuai dengan metode yang digunakan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar menganggap kurikulum merupakan serangkaian pengalaman peserta didik. Kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah semua kumpulan pengalaman pendidikan yang didapat peserta didik dari kegiatan proses pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang sudah direncanakan. Sebagai konsekuensinya apa yang direncanakan dalam kurikulum belum tentu berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Ada delapan tipe pengalaman belajar yang digagas oleh Gagne (1991), yaitu:

- a. Belajar signal, yaitu belajar melalui isyarat atau tanda.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu pengalaman belajar yang terarah.
- c. Pengalaman belajar yang membentuk rangkaian (chaining), yaitu belajar merangkai atau menghubungkan gejala atau faktor sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian yang utuh.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu pengalaman belajar dengan kata-kata manakala menerima perangsang
- e. Belajar membedakan atau deskriminasi, yakni pengalaman belajar mengenal sesuatu karena ciri- ciri yang memiliki kekhasan tertentu.
- f. Belajar konsep, yaitu pengalaman belajar dengan menentukan ciri atau atribut dari objek yang dipelajarinya sehingga objek tersebut ditempatkan dalam klasifikasi tertentu.
- g. Belajar aturan atau hukum, yaitu pengalaman belajar dengan menghubungkan konsep-konsep.
- h. Belajar problem solving, yaitu pengalaman belajar untuk memecahkan sesuatu persoalan melalui penggabungan beberapa kaidah atau aturan.

**C. Pengembangan kurikulum**

Sistem pengembangan pendidikan harus didasarkan pada syarat-syarat dasar sebagai berikut:

- 1) iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) sistem demokrasi Pancasila;
- 3) prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan;
- 4) asas hukum;
- 5) asas persamaan, kerukunan dan persatuan;
- 6) prinsip kebebasan dan penciptaan manusia;
- 7) hukum kekayaan militer negara; dan
- 8) tujuan penggunaan, pengembangan, produksi dan teknologi.

**A. Prinsip pengembangan kurikulum**

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Dua prinsip pengembangan kurikulum adalah prinsip umum dan prinsip khusus di Aturan umum Secara umum prinsip pengembangan kurikulum adalah: prinsip relevansi, yaitu

kesesuaian, kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dikatakan pendidikan layak jika hasil pendidikan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip kedua adalah fleksibilitas, sifat kurikulum tidak kaku. Artinya, ada ruang gerak yang memungkinkan kebebasan bekerja sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Prinsip ketiga adalah kesinambungan, yaitu kesinambungan. Proses belajar dan perkembangan anak berlangsung sepanjang waktu, tidak terputus dari satu kelas ke kelas berikutnya. Prinsip keempat adalah performance atau efisiensi, yaitu mudah diimplementasikan, menggunakan alat yang sederhana, dan biasanya tidak mahal. Prinsip Kelima Kurikulum Efektif selain murah, sederhana, dan mudah, tingkat keberhasilannya juga harus dijaga. Efektivitas belajar siswa berkaitan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar. Undang-undang khusus Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berkaitan dengan tujuan perencanaan, isi, pengalaman belajar (proses) dan penilaian. Dalam hal ini, tujuan pendidikan menjadi pusat tindakan dan arah dari semua kegiatan pendidikan. Pemilihan konten pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ditentukan oleh pengembang. Pemilihan proses pembelajaran meliputi metode dan teknik. Selain itu, pemilihan media dan alat pengajaran harus sesuai dengan kebutuhan. Terakhir, pemilihan kegiatan penilaian, termasuk instrumen tes, indikator dan standar, merupakan bagian yang juga harus diperhatikan dalam kebijakan pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan penilaian merupakan salah satu hal yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kurikulum.

#### **B. Tahap pengembangan kurikulum**

Pengembangan kurikulum adalah proses langkah demi langkah. Tahap pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan, termasuk pembuatan ide dan desain kurikulum, implementasi, yaitu desain atau praktik kurikulum untuk memperoleh keterampilan, dan evaluasi hasil kurikulum. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2004) bahwa ada tujuh tahapan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Studi Kelayakan Dan Kebutuhan;
- 2) Tahap Kedua, Menyusun Konsep Awal Perencanaan Kurikulum;
- 3) Menyusun Rencana Implementasi Kurikulum;
- 4) Uji Lapangan Program;
- 5) Implementasi Kurikulum;
- 6) Evaluasi Dan Pemantauan Program; Dan
- 7) Perbaikan dan pemeliharaan.

##### 1. Kehidupan Guru

###### (a) Pengetahuan di lapangan

Salah satu keterampilan guru adalah keterampilan mengajar. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk produksi masa depan. Selanjutnya menurut National Institute of Statistics (2006:88)11, literasi diartikan sebagai “kemampuan siswa untuk belajar secara efektif, meliputi

- a. pemahaman konsep atau keterampilan;
- b. pemahaman siswa;
- c. kurikulum atau kurikulum. pengembangan.”;
- d. perencanaan pembelajaran;
- e. hasil belajar penilaian hasil belajar; dan
- f. mengembangkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan potensinya yang sebenarnya.

###### b) Pengalaman pribadi

Seorang guru harus berbakat untuk menyampaikan perilaku yang baik kepada siswa melalui keteladanan. Namun yang dimaksud dengan nilai-nilai kepribadian adalah “Kekuatan kepribadian yang: memiliki sifat-sifat yang baik; stabil, stabil dan matang; bijaksana dan cerdas; menjadi panutan; mengevaluasi pekerjaan mereka; pengembangan diri; dan agama”. (BSNP, 2006:88) .

c) Perubahan sosial

Sebagai bagian dari masyarakat, guru bersifat mandiri. Guru diharapkan mampu berinteraksi dan memberi contoh yang baik bagi lingkungannya, misalnya dengan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitar. Guru harus memiliki jiwa sosial yang besar, mudah beradaptasi dan mau membantu. Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi secara lisan dan tulisan; penggunaan teknologi dan pekerjaan komunikasi dan informasi; aman bersama siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali; dan berinteraksi secara santun dengan masyarakat setempat.

d) Keahlian

Di antara tugas guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengetahui apa yang perlu diajarkan, tetapi ia memahaminya dengan sangat mendalam. Guru adalah pembelajar sepanjang hayat yang selalu berusaha menambah dan memperdalam pengetahuannya terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88)<sup>11</sup> menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kecakapan profesional secara umum dan mendalam, yang meliputi: proses dan metode ilmiah/teknis/teknis yang mencakup/mengintegrasikan dengan materi pembelajaran; bahan ajar dalam kurikulum; hubungan konseptual antar mata pelajaran terkait; penerapan teknik ilmiah dalam kehidupan sehari-hari; dan kompetisi profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan tradisi bangsa.

2. Peran guru dalam pengembangan kurikulum

Guru memiliki peran penting sebagai pengembang dan pelaksana implementasi kurikulum. Dalam hal ini peningkatan kompetensi guru mutlak diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya adalah sebagai berikut

- i. Memahami Standar Profesi Yang Ada;
- ii. Mencapai Kualifikasi Dan Kompetensi Yang Dipersyaratkan;
- iii. Membangun Hubungan Yang Baik Dan Luas Dengan Rekan Kerja, Termasuk Organisasi Profesi;
- iv. Mengembangkan Etos Kerja Atau Budaya Kerja Yang Mengutamakan Kualitas Pelayanan Pemilih;
- v. Mengadopsi Inovasi Atau Mengembangkan Kreativitas Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terkini Agar Tidak Tertinggal Dalam Kemampuannya mengelola pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengubah peran guru yang semula hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan, menjadi pembimbing, fasilitator, motivator, inspirator dan membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas dan penemuannya. Guru tidak lagi mendominasi kelas, guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan motivasi dalam

pembelajaran agar menjadi lebih baik Guru dituntut untuk memberikan motivasi dalam belajar agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mertayasa & Suardika (2019:26)12 yang dikutip oleh I Gede Dharman Gunawan, dkk (2020) Selain itu, Uranus Zamili (2020) mengatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum K13 guru berperan sebagai implementer (pelaksanaan kurikulum), adapter (penyesuaian kurikulum dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal), peneliti kurikulum (pengujian komponen kurikulum), pembelajaran. designer, learning artist (desain pembelajaran yang mengandung unsur seni), motivator belajar, mediator pembelajaran (mediator antara sumber belajar dengan siswa) dan learning inspirationr (sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk belajar mandiri dan kreatif). Pengembangan kurikulum merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam rangka mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya. Dalam pengembangan kurikulum, guru harus mampu merancang silabus yang selaras dengan tujuan utama kurikulum serta mampu merancang dan menggunakan RPP yang sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Selanjutnya, guru diharapkan mampu memilih, menyusun dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Indikator keberhasilan guru dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

sebuah. Guru dapat menyesuaikan silabus sesuai dengan silabus Guru merancang RPP sesuai silabus untuk membahas materi pembelajaran tertentu agar siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru mengikuti urutan bahan ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran Guru memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat diterapkan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2017)

**C. Fungsi dan Peran Kurikulum**

Fungsi kurikulum berdasarkan penggunaannya dapat dibedakan menjadi 3, yaitu preventif, kuratif dan konstruktif.



**4. KESIMPULAN**

Kurikulum adalah suatu sistem perencanaan dan pengorganisasian tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan tertentu. Peran kurikulum adalah sebagai pemasok dan produsen

siswa. Aspek-aspek tersebut adalah tujuan, isi atau objek, metode atau metode penyampaian, dan evaluasi. Kurikulum teori mata pelajaran akademik merupakan kurikulum yang mengutamakan isi pembelajaran. Pola berpikir humanistik membentuk siswa agar dapat berkembang baik dari segi kebutuhan, minat maupun kemampuannya. Teori kurikulum teknis adalah kurikulum yang menekankan pada isi kurikulum, tetapi diarahkan bukan untuk menjaga dan melestarikan pengetahuan, tetapi untuk memahami keterampilan.

menentukan arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum memuat bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan program pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis, akan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disertai dengan peningkatan pandangan terhadap gagasan, sikap dan kebutuhan pengguna kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum, banyak faktor yang harus diperhatikan antara lain konsep, prinsip, dan nilai-nilai pengembangan kurikulum. Selain itu, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses dimana pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai pengawas, guru memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, sebagai kurikulum yang ketat, guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berusaha untuk meningkatkan keterampilannya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen.
- Budi Agus Sumantri. *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. Jurnal At Ta'lim Vol. 18, No. 1, pp 27-50, 2019 e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewanti, A.J. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas vii mts muslim pancasila wonotirto blitar dalam pemecahan masalah matematika pada materi segi empat ditinjau dari gaya belajar. S-1 Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Effendi, Ramlan. (2015). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika smp. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2, (1).
- Hamalik, O. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Bandung: Mandar Maju
- Herliana. (2021). *Pengembangan kurikulum*. lpmp-aceh.com
- I Gede Dharman Gunawan, dkk ISBN: 978-623-90547-6-2 [https:// prosiding.iahntp.ac.id](https://prosiding.iahntp.ac.id)  
*Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020 23*
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik; Teori dan Praktik*, (t.c, Kata Pena, 2017), h. Lise Chamisijatn & Fendy Hardian Permana. (2019) *Telaah Kurikulum* ; PT Universitas Muhammadiyah Malang
- Mertayasa, I. K., & Suardika, I. K. (2019). *Penerapan Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas V Di SDN Dampelas*. Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu, 10(1), 25-40.
- Naf'an Tarihoran. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Serang, Banten: PT Loquen Press
- S. Nasution, M.A. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm 2.
- Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2013. hal. 80
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Panduan penulisan soal hots (higher order thinking skills)*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Uranus Zamili. (2020). *Peranan Guru dalam pengembangan kurikulum*. Jurnal Pionir. 2020/5/23. Jilid 6. [www.una.ac.id](http://www.una.ac.id)
- Widodo Winarso. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi)*. Yogyakarta: TERAS